

Group Link Equity Fund

Maret 2013



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen saham (baik secara langsung atau melalui reksadana).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

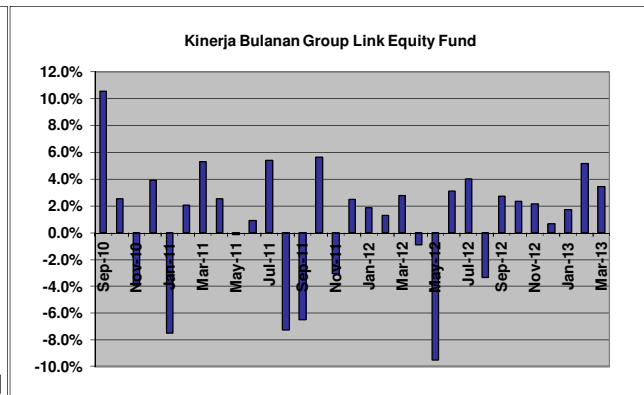
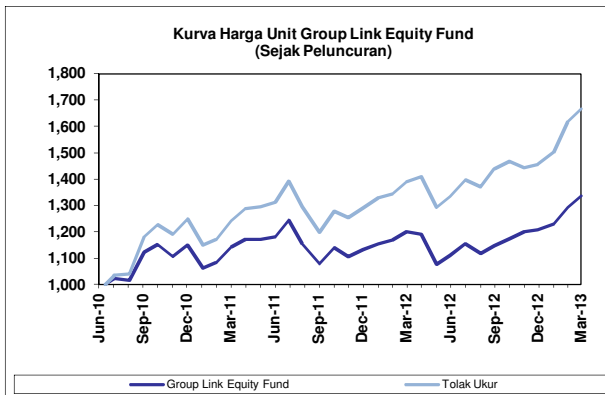
Periode 1-tahun terakhir	11.27%
Bulan Tertinggi	10.56% Sep-10
Bulan Terendah	-9.51% May-12

Rincian Portofolio

Reksadana Saham	82.00%
Kas/Deposito	18.00%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran	Pertumbuhan Rata-rata sejak Peluncuran
Group Link Equity Fund	3.47%	10.69%	16.53%	11.27%	NA	10.69%	33.74%	12.44%
Tolak Ukur*	3.03%	14.46%	15.92%	19.88%	NA	14.46%	66.69%	24.59%

*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)



INFORMASI LAIN

Total Dana (Jutaan IDR)	IDR 675.82
Kategori Investasi	: Investor Agresif
Tanggal Peluncuran	: 12 Juli 2010
Mata Uang	: Indonesia Rupiah
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi	: Harian
Harga per Unit	
(Per 28 Maret 2013)	1,337.44

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Inflasi Indonesia di bulan Maret lebih tinggi dibandingkan konsensus pasar, yakni sebesar 5.9% tahunan (konsensus 5.56%) dibandingkan 5.31% di bulan Februari, bulanan meningkat 0.63% (konsensus 0.36%) dibandingkan 0.75% di bulan Februari. Peningkatan terutama disebabkan kenaikan harga bahan pangan, dimana kontributor terbesar pada kenaikan adalah bawang merah, bawang putih dan cabai. Inflasi inti di bulan Maret sedikit turun dibandingkan bulan sebelumnya, yakni sebesar 4.21% tahunan (konsensus 4.3%) dibandingkan 4.29% di bulan Februari, yang terutama disebabkan penurunan pada harga perhiasan. BI mempertahankan suku bunga acuannya pada level 5.75% dan suku bunga FASBI pada level 4%, pada pertemuan dewan gubernur tanggal 7 Maret 2013. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.68% di akhir bulan Maret, yakni dari 9669 di bulan Februari menjadi 9735 di bulan Maret. Defisit neraca perdagangan di bulan Februari semakin melebar, yakni sebesar -0.3 miliar Dollar AS dibandingkan angka revisi -0.1 miliar Dollar AS di bulan Januari. Ekspor menurun bulanan -2.5%, sedangkan impor berkurang bulanan -0.86%. Cadangan devisa Indonesia menurun -3.6 miliar Dollar AS dari 108.78 miliar Dollar AS di bulan Januari disebabkan intervensi Bank Indonesia.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di tutup menguat pada bulan Maret sebesar +3.03% dan mencatat rekor tertinggi pada indeks 4,941.10. Penguatan terjadi dimotori oleh terbitnya laporan keuangan 2012 dan pengumuman deviden dari sektor perbankan. Oleh sebab itu pelaku pasar khususnya dari pemain asing mencatat pembelian bersih di bulan Maret sebesar 189.01 miliar dollar AS. Terlihat pada saham-saham berkapitalisasi besar PGAS, CPIN, BBKA, BBNi, dan ICBP yang mengalami kenaikan bulanan sebesar +23.96%, +14.77%, +3.64%, dan +9.78%. IHSG didorong pula oleh aksi korporasi dari *private placement* saham LPPF (Matahari Department Store) oleh Asia Color Company Ltd ke publik sebesar 40% di harga IDR 10,850, menjadikan saham tersebut naik secara bulanan sebesar 225.93%. Kenaikan bursa saham di Indonesia ini tidak terpengaruh oleh sentiment negatif dari Eropa, yaitu negara Cyprus, sebagai negara ke-5 yang harus dibailout oleh ECB, Uni Eropa dan IMF dengan nilai bailout sebesar 10 miliar Euro (13 miliar dollar AS) untuk menyelamatkan perekonomian negara tersebut dari kebangkrutan, dengan konsekuensi para deposan yang memiliki tabungan diatas 100,000 Euro akan terkena pajak sebesar 9%. Ditambah dengan tingkat pengangguran di bulan Februari yang mencatat rekor baru di 12% (Januari 11.8%) dan angka inflasi yang masih melemah menjadikan keadaan perekonomian di Eropa masih cukup jauh untuk mencapai keadaan stabil. Dari sisi sektoral, Sektor Properti mencatat pertumbuhan tertinggi di bulan ini, naik sebesar +10.29% MoM, didorong baik dari developer perumahan seperti LPCK (Lippo Cikarang), MDLN (Modernland Realty) dan BEST (Bekasi Fajar Industrial) dan juga dari perusahaan konstruksi seperti DGIK (Nusa Konstruksi Enjiniring) dan PTPP (PT Pembangunan Perumahan) yang masing-masing tumbuh sebesar +66.46%, +23.17%, +21.25%, +38.59% dan +30.43%. Kenaikan ini didorong oleh hasil laba bersih 2012 pada sektor Properti dan Konstruksi yang cukup tinggi, dimana kenaikan rata-rata sebesar 60% dan 30%. Sektor lain yang mengalami kenaikan adalah Sektor Perdagangan yang mencatat +7.80% MoM yang didorong oleh saham-saham berkapitalisasi menengah seperti MICE (Multi Indocitra), MTDL (Metrodota Electric), dan MLPL (Multipolar) yang tumbuh sebesar +87.80%, +57.61%, dan +26.67%. Sedangkan di sisi lain, Sektor Pertambangan menjadi sektor yang mengalami penurunan terbesar di bulan ini, yakni -7.47% MoM. Menurunnya harga komoditas batubara di tahun 2012 yang mencapai 90 dollar AS/ton (-22% YoY) memberikan dampak penurunan margin pada perusahaan batubara. Saham-saham seperti ADRO, BUMI, HRUM, dan ITMG mencatat penurunan sebesar -16.56%, -15.85%, -12.73%, dan -11.80%.

Disclaimer:

Group Link Equity adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.